



**PERLOKUSI TUTURAN TOKOH FILM “MENDADAK KAYA” KARYA
IYAMRENZIA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MENGANALISIS ISI
DAN KEBAHASAAN DRAMA YANG DIBACA ATAU DITONTON KELAS XI SMA**

Oleh

Faizul Umam¹, Ika Arifianti²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan, Indonesia

e-mail: ¹faizulumam352@gmail.com, ²ikaarifianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pragmatik kajian tindak tutur perlokusi verba yang menandai. Pragmatik adalah bidang yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan oleh mitra tutur. Tuturan yang muncul dalam berkomunikasi tidak lepas dari konteks. Konteks adalah bagian suatu kalimat yang mendukung seseorang memahami makna dalam berinteraksi. Tujuan peneliti ini adalah 1) Mengidentifikasi penggunaan perlokusi pada film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia dapat mempengaruhi pemirsa 2) Mengidentifikasi penggunaan perlokusi pada film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia, dan implikasi pada pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton kelas XI SMA. Data penelitian ini adalah penggalan tuturan pada film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak, dan teknik catat. Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu tujuh verba yang menandai. Berdasarkan tujuh verba yang menandai dalam penelitian ini meliputi yaitu (1) verba membuat jengkel, (2) verba menyenangkan, (3) verba membujuk, (4) verba menakut-nakuti, (5) verba mempermalukan, (6) verba menipu, (7) verba melegakan.

Kata Kunci: Verba yang Menandai, Pragmatik, Film Mendadak Kaya.

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah bidang yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan oleh mitra tutur. Pragmatik berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik merupakan bidang yang mempelajari tentang maksud penutur. Pragmatik melibatkan yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks. Diperlukan suatu pertimbangan tentang cara penutur mengatur mengenai apa yang ingin mereka tuturkan sesuai dengan apa yang mereka tuturkan agar sesuai dengan orang yang mereka ajak bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa.

Pragmatik berpegang teguh memperhatikan prinsip - prinsip pemakaian bahasa dalam berinteraksi, sehingga memudahkan penutur dalam melakukan komunikasi kepada mitra tutur. Pragmatik mengkaji makna yang terikat dengan konteks atau maksud penutur sesuai dengan kalimat yang diutarakan oleh penutur maupun mitra tutur. Faktor-faktor yang mawadahi pemakaian bahasa. Berhubungan dengan konteks dan pemakaian bahasa dengan penutur. Konteks dalam sebuah komunikasi akan sulit untuk memaknai makna eksternal bahasa dan maksud tuturan penutur dan mitra tutur. Tuturan yang wajar terbentuk adanya kerja sama dalam mengatur tindakannya, penggunaan bahasa, dan berinterpretasi dalam komunikasi.



Pendapat ini dikuatkan oleh Arifianti (2021:7) menjelaskan pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk komunikasi dalam situasi tertentu.

Menurut Chear (dalam Arifianti 2019:53) perlokusi adalah perlokusi yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain. Tindak tutur perlokusi merupakan tindakan tutur yang memiliki tujuan tertentu di balik kalimat yang diucapkan. Perlokusi mempunyai efek dan reaksi pada pendengarnya, baik secara disengaja atau tidak disengaja. Perlokusi ini dapat memberikan efek maupun respon yang berbeda - beda terhadap penuturnya. Komunikasi dapat berjalan dengan lancar diperlukan antara penutur dan lawan tutur.

Tindak tutur perlokusi dapat berhasil atau gagal tergantung pada sejauh mana pendengar merespon tuturan tersebut sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Pendengar tidak merespons dengan cara yang diinginkan oleh penutur, maka tindak tutur perlokusi dianggap gagal. Tindak tutur perlokusi merupakan salah satu aspek yang penting untuk dipelajari karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang maksud dan tujuan di balik sebuah kalimat yang diucapkan.

Pragmatik mempunyai ruang lingkup tersendiri yang menjadi bidang kajiannya. Pragmatik mengkaji bidang-bidang seperti: (1) Tindak tutur konstatif, performatif, (2) Tindak tutur langsung, tak langsung, dan vernakuler, (3) Lokusi, ilokusi, perlokusi, (4) Teori Searle 1969, (5) Prinsip Kesantunan, (6) Prinsip kerja sama, (7) Implikatur, perikutan, dan praanggapan. Fokus penelitian ini pada ranah tindak tutur. Perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan penuturnya. Tindak tutur pengutaraannya dimaksudkan untuk

mempengaruhi lawan tutur disebut tindak perlokusi. Beberapa verba itu antara lain *membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, menganjurkan melegakan, memikat, mempermalukan, dan sebagainya.*

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam dunia pendidikan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kurikulum 2013 khususnya pada materi Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton pada KD 3.19 Kelas XI. Penelitian mengenai tindak tutur perlokusi pada film Mendadak Kaya karya Imam Renzia penting dilakukan karena terdapat beberapa permasalahan yang dapat menjadi fokus penelitian karena terdapat banyak adegan dalam film yang menggambarkan tindak tutur perlokusi yang kompleks, seperti mengancam, memerintah, mengakui, mengklarifikasi, menuduh, dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi di SMA Islam Ahmad Yani Batang pada pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton, peserta didik seringkali tidak bisa memahami makna yang terdapat dalam bahasa drama terutama makna yang sulit, jarang dipahami, dilihat dan didengar. Peserta didik kurang memahami macam-macam kebahasaan dalam film sehingga menganalisis kebahasaan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan masih ditemukan sebagian peserta didik di SMA Islam Ahmad Yani Batang kelas XI.

Kaitan implikasi dalam film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia dapat dijadikan bahan ajar atau panduan mengajar dalam penggunaan implikasi menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dalam pembelajaran pada kelas XI di SMA. Diharapkan penelitian ini peserta didik maupun pendidik mampu menyandari pentingnya menerapkan makna dan konteks tertentu dalam berbahasa. Melalui pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dapat melatih peserta didik dalam



memahami kebahasaan. Film ini berdurasi selama 1 jam 32 menit. Keseluruhan rangkaian cerita dalam film ini, banyak sekali dialog-dialog yang “dalam” atau menyentuh, serta memiliki banyak pesan. Film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia ini dipilih untuk dikaji tuturan perlokusinya. Film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia yang tayang 2019 pada minggu pertama dengan perolehan sekitar 2,6 juta penonton. Tindak tutur perlokusi dalam dialog film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia ini akan menambah tuturan perlokusi dalam sebuah film. Hasil yang diperoleh akan memahami dialog-dialog yang tajam dan film ini bisa menjadi wujud dari tuturan perlokusi. Secara teoretis tuturan perlokusi yang ditemukan dalam film ini akan menjadi wujud dari teori tindak tutur perlokusi yang ada.

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami tindak tutur perlokusi tersebut digunakan dalam konteks yang spesifik. Film Mendadak Kaya juga menggambarkan hubungan antara karakter-karakter dalam film dengan tindak tutur perlokusinya. Film ini juga menggambarkan adanya perbedaan bahasa dan budaya antara karakter-karakter dalam film. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami perbedaan bahasa dan budaya memengaruhi penggunaan tindak tutur perlokusi. Penelitian mengenai tindak tutur perlokusi pada film Mendadak Kaya dapat membantu dalam memperdalam pemahaman tentang tindak tutur perlokusi digunakan dalam konteks film Indonesia. Tindak tutur perlokusi dipengaruhi oleh bahasa, budaya, dan konteks sosial. Hal ini menjadikan Perlokusi ini dapat menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari. Demikian penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan wawasan tentang dialog yang mengandung perlokusi pada film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia. Tujuan penelitian ini untuk Mengidentifikasi penggunaan perlokusi pada film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia dapat mempengaruhi pemirsa.

Nadzifah dan Utomo (2020) melakukan penelitian dengan judul *Tindak Tutur Perlokusi Pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens*. Hasil penelitian menunjukkan ada sembilan wujud tindak tutur perlokusi dengan masing tujuan yang berbeda. Bertujuan memberikan penegasan sejumlah 2, pertanyaan 2, pernyataan 3, penawaran 1, dan permintaan 1. Tindak tutur perlokusi yang muncul ternyata juga tidak terlepas dari situasi yang melahirkan tuturan.

Samrina, Nazriani, dan Nurlaila (2022) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Tindak Tutur Dalam Film Yang Tak Tergantikan Karya Herwin Novianto*. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga 3 perlokusi. Bentuk perlokusi verbal 1 data, perlokusi non verbal 1 data, dan perlokusi verbal non verbal 1 data.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu mengidentifikasi penggunaan perlokusi pada film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia dapat mempengaruhi pemirsa dan mengidentifikasi penggunaan perlokusi pada film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia, dan implikasi pada pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton kelas XI SMA. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoretis Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tindak tutur perlokusi dalam sastra dan film, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap pemaknaan tindak tutur perlokusi dalam film. Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembuat film, pengamat film, dan penikmat film dalam memahami penggunaan tindak tutur perlokusi dalam film dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemirsa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pedoman bagi para pengajar dan mahasiswa program studi



pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam mengkaji tindak tutur perlokusi dalam film.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa. Suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, dan menjelaskan objek secara rinci tentang permasalahan yang akan diteliti dengan cara mempelajari semaksimal mungkin. Penelitian deskriptif ini terdapat data-data yang akurat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Perlokusi Tuturan Tokoh Film “Mendadak Kaya” Karya Iyam Renzia, dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Pada kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tidak berupa angka-angka dan lambang. Penelitian ini berupa kutipan - kutipan dialog (tuturan perlokusi) antar tokoh, serta tingkah laku tokoh sebagai respon tuturan yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Penelitian ini berupa film "Mendadak Kaya" karya Iyam Renzia. Pada penelitian kualitatif ini memahami makna pada suatu tuturan. Memahami makna bagian dari kajian pragmatik. Penelitian Film “Mendadak Kaya” Karya Iyam Renzia ini berfokus pada penggalan tuturan tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlokusi Tuturan Tokoh Film “Mendadak Kaya” Karya Iyam Renzia

Perlokusi dalam penelitian ini menggunakan teori dari Austin (1962) dan juga sumber lainnya. Perlokusi adalah tuturan yang

mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap lawan tutur. Perlokusi yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tujuh verba yang menandai yaitu (1) verba membuat jengkel, (2) verba menyenangkan, (3) verba membujuk, (4) verba menak-nakuti, (5) verba mempermalukan, (6) verba menipu, (7) verba melegakan. Berikut ini hasil dalam penggalan tuturan pada film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia.

Verba Membuat Jengkel

Berikut merupakan tuturan perlokusi yang terdapat dalam verba membuat jengkel adalah.

Konteks : Otoy Membicarakan Masalah Rumah Tangga

Doyoy : Toy hari ini tumben panas banget iya ?

Otoy : *Masih panas masalah rumah tangga guwe Yok*
(Data 2)

Penggalan wacana pada (data 2) merupakan perlokusi verba membuat jengkel. Hal ini Karena pada penggalan wacana “*Masih panas masalah rumah tangga guwe Yok.*” Merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Karena tuturan itu mempunyai efek atau daya pengaruh, yaitu tururan Otoy dimaksudkan untuk mempengaruhi Doyok agar mengetahui masalah rumah tangganya, kerana lebih sulit dan tidak mudah. Dengan demikian penggalan wacana tersebut termasuk dalam perlokusi verba membuat jengkel.

Verba Menyenangkan

Berikut merupakan tuturan perlokusi yang terdapat dalam verba menyenangkan adalah.

Konteks : Ali Oncom Mendapat Uang Dari Pengemudi Mobil

Ali Oncom : *Alhamdulillah masakih bang iye.*

Pengemudi Mobil : Iya sama-sama.
(Data 20)

Penggalan wacana pada (data 20) merupakan perlokusi verba menyenangkan. Hal ini karena pada penggalan wacana



“*Alhamdulillah masakih bang iye.*” Merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Karena tuturan itu mempunyai efek atau daya pengaruh, yaitu turunan Ali Oncom dimaksudkan untuk mempengaruhi Pengemudi Mobil agar memberikan uangnya. Dengan demikian penggalan wacana tersebut termasuk dalam perlokusi verba menyenangkan.

Verba Membujuk

Berikut merupakan tuturan perlokusi yang terdapat dalam verba membujuk adalah.

Konteks : Ali Oncom Mengatakan Penumpang

Ali Oncom : *Abang anter yuk ah.*

Penumpang : Ngegak ah. Bang Ali suka ngerem mendadak.

(Data 6)

Penggalan wacana pada (data 6) merupakan perlokusi verba membujuk. Hal ini karena pada penggalan wacana “*Abang anter yuk ah.*” Merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Karena tuturan itu mempunyai efek atau daya pengaruh, yaitu turunan Ali Oncom dimaksudkan untuk mempengaruhi Penumpang agar menaiki motornya. Dengan demikian penggalan wacana tersebut termasuk dalam perlokusi verba membujuk.

Verba Menakut-nakuti

Berikut merupakan tuturan perlokusi yang terdapat dalam verba menakut-nakuti adalah.

KONTEKS : OTOY MEMINJAM UANG DARI BABEH

Otoy : He ini iya biasa Otoy lagi butuh duit. Otoy sih punya deposito tapi belum cair.

Ehh boleh pinjem 200 ribu gak Beh !

Babeh : Bodo-bodoh loh ngomong ape kek, guwe suruh bercereh loh same die

loh. *Pokoknya bulan besok belum dapat kerjaan pasti.* Loh tau nih, binik

loh cucu guwe, guwa ambil loh lemparin kejalanan.

(Data 4)

Penggalan wacana pada (data 4) merupakan perlokusi verba menakut-nakuti. Hal ini karena pada penggalan wacana “*Pokoknya bulan besok belum dapat kerjaan*

pasti.” Merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Karena tuturan itu mempunyai efek atau daya pengaruh, yaitu turunan Babeh dimaksudkan untuk mempengaruhi Otoy agar segera mencari pekerjaan. Dengan demikian penggalan wacana tersebut termasuk dalam perlokusi verba menakut-nakuti.

Verba Mempermalukan

Berikut merupakan tuturan perlokusi yang terdapat dalam verba mempermalukan adalah.

KONTEKS : YULI MALU KE ALI ONCOM PUNYA PACAR KERE

Ali Oncom : Itu juga berat yul, uwakkk.

Yuli : Udah ahh.. kalau abang kayak gini terus, kita tidak usah ketemu

dulu. *Yuli malu bang, di bilang punya pacar kere kayak abang.*

(Data 8)

Penggalan wacana pada (data 4) merupakan perlokusi verba mempermalukan. Hal ini karena pada penggalan wacana “*Yuli malu bang, di bilang punya pacar kere kayak abang.*” Merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Karena tuturan itu mempunyai efek atau daya pengaruh, yaitu turunan Yuli dimaksudkan untuk mempengaruhi Otoy agar tidak jadi orang kere. Dengan demikian penggalan wacana tersebut termasuk dalam perlokusi verba mempermalukan.

Verba Menipu

Berikut merupakan tuturan perlokusi yang terdapat dalam verba menipu adalah

Konteks : Ali Oncom Mengajak Bekerja Dengan Pura-Pura Buta

Ali Oncom : Toy okut punya ide. *Gimana kalau kita pura-pura buta kaya die.*

Terus

kite cari duit ?

Doyok : Gak-gak. Aku gak setuju kalau kita ngemis dan pura-putra buta.

(Data 19)

Penggalan wacana pada (data 19) merupakan perlokusi verba menipu. Hal ini karena pada penggalan wacana “*Gimana kalau*



kita pura-pura buta kaya die.” Merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Karena tuturan itu mempunyai efek atau daya pengaruh, yaitu tuturan Ali Oncom dimaksudkan untuk mempengaruhi Doyok agar berpura-pura buta. Dengan demikian penggalan wacana tersebut termasuk dalam perlokusi verba menipu.

Verba Melegakan

Berikut merupakan tuturan perlokusi yang terdapat dalam verba melegakan adalah.

KONTEKS : DOYOK SENANG
MENDAPAT PEKERJAN BARU

Doyok : *Akhirnya kita ada kegiatan iya.*

Mudah mudahan hasilnya bisa buat

bangun lagi warung mang ujuang.

Otoy : Aminn.

(Data 12)

Penggalan wacana pada (data 12) merupakan perlokusi verba melegakan. Hal ini karena pada penggalan wacana “*Akhirnya kita ada kegiatan iya.*” Merupakan jenis tindak tutur perlokusi. Karena tuturan itu mempunyai efek atau daya pengaruh, yaitu tuturan Doyok dimaksudkan untuk mempengaruhi Otoy agar merasa lega ada kegiatan. Dengan demikian penggalan wacana tersebut termasuk dalam perlokusi verba melegakan.

Implikasi Perlokusi Tuturan Tokoh Film “Mendadak Kaya” Karya Iyam Renzia dengan Pembelajaran Menganalisis Isi dan Kebahasaan Drama Yang Dibaca Atau Ditonton Kelas XI SMA

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Perlokusi Tuturan Tokoh Film “Mendadak Kaya” Karya Iyam Renzia, maka penelitian ini dapat diimplikasikan dengan pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton Kelas XI SMA. Pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton merupakan materi dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang SMA/SMK. Kompetensi dasar pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang

dibaca atau ditonton yang diimplikasikan dengan penelitian ini terdapat pada KD 3.19 membahas pengertian drama, serta hakikat dan simpulan dari menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton untuk menemukan esensi dari menganalisis isi dan kebahasaan drama. KD 4.19 mendemostrasikan sebuah drama, Serta memperhatikan isi dan kebahasaan, dan simpulan dari menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton secara lisan untuk menunjukkan esensi isi dan kebahasaan. KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton (membahas pengertian drama, hakikat, dan simpulan), dan KD 4.19 membahas isi dan kebahasaan drama dan struktur drama dan bentuk pemetasan drama yang dilengkapi dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama.

Pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton peserta didik mampu berfikir kritis dan mampu mengembangkan berbicaranya melalui pembelajaran inovatif. Keterampilan menganalisis isi dan kebahasaan drama, serta hakikat dan simpulan yang memungkinkan terdapatnya perlokusi. Sehingga penelitian dapat menjadi referensi bagi pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton baik untuk pendidik maupun peserta didik guna memahai perlokusi verba yang menandai.

Praktik pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton di SMA/SMK bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama ataupun perorangan dalam suatu hal dengan bentuk bertukar pendapat dan saling memberikan alasan yang tepat untuk pendapat masing-masing. Biasanya dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton peserta didik diminta untuk mamahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama kemudian perserta didik dibagi kelompok untuk malakukan praktik



dengan film yang ditonton. Peserta didik akan saling memberikan pendapat masing-masing dengan menganalisis isi dan kebahasaan drama yang peserta didik memiliki pendapatnya. Pelaksanaan menganalisis isi dan kebahasaan drama peserta didik akan saling berkomunikasi dan berasumsi dalam menangkap tuturan mitra tutur. Asumsi yang ada bisa saja benar dan bisa saja salah dengan menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Hal ini selaras dengan pengertian perlokusi.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran atau pun referensi untuk menambah wawasan ilmu dalam pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peserta didik ataupun pendidik dalam pelaksanaan menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton untuk mengetahui dan memahami arti komunikasi pada saat pelaksanaan menganalisis isi dan kebahasaan drama. Sehingga nantinya para peserta didik tidak salah dalam menanggapi mitra tutur karena telah mengetahui maksud yang mengandung perlokusi. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik tentang perlokusi verba yang menandai yang terdapat pada tuturan tokoh film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perlokusi tuturan tokoh film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia ditemukan adanya verba yang menandai pada film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia. Verba yang menandai pada film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 58 data dengan kategori verba sebagai berikut, yaitu (1) verba membuat jengkel berjumlah 21 data, (2) verba menyenangkan berjumlah 9 data, (3) verba membujuk berjumlah 15 data, (4) verba menakut-nakuti berjumlah 7 data, (5) verba mempermalukan berjumlah 2 data, (6)

verba menipu berjumlah 2 data, (7) verba melegakan berjumlah 2 data. Perlokusi tuturan tokoh film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia yang dominan muncul ialah verba membuat jengkel, verba membujuk, dan verba menyenangkan. Analisis perlokusi tuturan tokoh film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia dapat bermanfaat sebagai referensi pengetahuan mengenai perlokusi. Dan Implikasi hasil analisis perlokusi tuturan tokoh film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia dengan pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton kelas XI SMA sangat sesuai. Peserta didik dapat mengetahui dan memahami verba yang menandai pada film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia, yakni (1) verba membuat jengkel, (2) verba menyenangkan, (3) verba membujuk, (4) verba menakut-nakuti, (5) verba mempermalukan, (6) verba menipu, (7) verba melegakan. Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan Perlokusi tuturan tokoh film “Mendadak Kaya” karya Iyam Renzia dapat dimanfaatkan bagi peserta didik untuk mendalami materi menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dengan maksud memahami tuturan dan asumsi mitra tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifianti, Ika. 2021. *Buku Ajar Pragmatik Teori Dan Analisis*. Semarang: CV.Pilar Nusantara.
- [2] Arifianti, Ika. 2019. Perlokusi Direktif, Representatif, dan Praanggapan Tuturan Interogasi Penyidik Porli pada Kasus Detik Aduan. *Disetai*. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- [3] Moleong, Lext J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Nadzifah, Zulfa Naurah, dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. “Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film ‘Keluarga Cemara’ Karya Yandy Laurens.” *DINAMIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan*



-
- Pembelajarannya (Online)*. Vol. 3(2).
<https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.960>.
- [5] (Diakses pada tanggal 8 Juli 2023)
- [6] Samrina, Titi, Nazriani, dan Maryam Nurlaila. 2022. “Analisis Tindak Tutur Dalam Film Yang Tak Tergantikan Karya Herwin Novianto.” *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia) (Online)*. Vol. 6(2).
<https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.2727>.
- [7] (Diakses pada tanggal 8 Juli 2023).